BAB I
PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Kerja Praktek

Media elektronik Adalah media yang proses bekerjanya berdasar pada prinsip elektronik dan elektromagnetis. Media elektronik menyampaikan berita atau informasi dengan cara memperdengarkan suara dan memperlihatkan gambar, serta dengan menampilkan proses terjadinya suatu peristiwa, seperti pada televisi. Fenomena tentang hebatnya pengaruh televisi pada masyarakat, hingga saat ini masih tetap dipercaya. Indikator untuk hal tersebut dapat dilihat misalnya pada saat suatu negara menyelenggarakan pesta demokrasi, hampir pasti televisi menjadi andalan utama sebagai media untuk menyampaikan informasi serta berita tentang hal tersebut. Begitu pula dengan semua iklan televisi yang tiap hari kita saksikan. Yang dimaksud dengan media iklan adalah segala sarana komunikasi yang dipakai untuk mengantarkan dan menyebar luaskan pesan – pesan iklan. Jadi penulis berkesimpulan untuk melihat proses atau tahapan pembuatan iklan televisi dari awal hingga di tayangkan. Televisi sebagai salah satu media elektronik, mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat, sebagaimana kita mengetahui fungsi-fungsi dari televisi yaitu :

1. Menghibur
2. Mendidik
3. Memberi informasi
4. Sebagai kontrol sosial

Dari semua fungsi televisi diatas, terdapat satu fungsi yang spesifik, yaitu fungsi televisi sebagai pemberi informasi, dan informasi yang akan dibahas disini adalah informasi yang berbentuk iklan televisi. Dalam kehidupan sehari-hari, iklan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pada umumnya. Iklan sendiri dapat kita peroleh dari berbagai media, baik media elektronik maupun media cetak.

Namun selama ini iklan dari media elektroniklah yang mempunyai daya tarik lebih besar bagi pemirsa, bila dibandingkan dengan media cetak. Sebab iklan televisi mempuyai lebih banyak keunggulan dalam menyampaikan iklan itu sendiri. Selain dapat dilihat, juga dapat didengar sekaligus dapat ditunjang dengan teks, karena itulah televisi sering juga disebut media *audio visual*. Karena iklan televisi lebih dipilih, maka sudah seharusnya iklan yang ditayangkan oleh sebuah stasiun televisi haruslah selalu menarik, dan mempunyai nilai atau pesan yang penting, sehingga dapat menarik perhatian masyarakat.

Demikian pula halnya dengan Televisi Republik Indonesia (TVRI) sebagai stasiun televisi tertua di Indonesia. Bagaimana tahapan pemuatan iklan di TVRI sebelum akhirnya dapat dinikmati oleh masyarakat luas, tentunya sangatlah menarik untuk dipelajari.

1.Waktu dan Tempat Kerja Praktek

Praktek Kerja Lapangan tanggal 05 April 2010 sampai dengan 17 Juni 2010 di TVRI Stasiun Jawa Barat Bandung.

Lokasi Perusahaan TVRI stasiun Jawa Barat

Nama : PT. TVRI Jawa Barat

Perusahaan : Jl. Cibaduyut Raya No. 269
Bandung 40236

Telp : (022) 5406182

Fax : 5406051

E-mail : http://www.tvri.ac.id

BAB II
SEJARAH TVRI

Televisi Republik Indonesia (TVRI) adalah stasiun televisi pertama di Indonesia, yang mengudara sejak tahun 1962 di Jakarta dan *Starvision* Plus pada tanggal 23 Agustus 1962. Siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke-17 dari Istana Negara Jakarta. Siarannya ini masih berupa hitam putih. TVRI kemudian meliput *Asian Games* yang diselenggarakan di Jakarta dan di Jakarta Timur di Sentul Pada Tanggal 24 Agustus 1962 sejak *Capcom* di Jepang pada tahun 1979 dan di Jakarta Indonesia pada sejak 1983. Dahulu TVRI pernah menayangkan iklan dalam satu tayangan khusus yang dengan judul acara *Mana Suka Siaran Niaga* (sehari dua kali). Pada tahun 80-an dan 90-an TVRI tidak diperbolehkan menayangkan iklan nayang iklannya hanya di jakarta timur, dan akhirnya TVRI kembali menayangkan iklan. Status TVRI saat ini adalah Lembaga Penyiaran Publik. Sebagian biaya operasional TVRI masih ditanggung oleh negara. TVRI memonopoli siaran televisi di Indonesia sebelum tahun 1989 ketika didirikan televisi swasta pertama RCTI di Jakarta, dan SCTV pada tahun 1990 di Surabaya.

Arti Logo TVRI

Arti simbolis dari bentuk logo ini menggambarkan “layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi

dan misi TVRI sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa. Bentuk lengkung yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I dari huruf TVRI membentuk huruf “P” yang mengandung 5 (lima) makna layanan informasi dan komunikasi menyeluruh, yaitu :

1. P sebagai huruf awal dari kata PUBLIK yang berarti “memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.”
2. P sebagai huruf awal dari kata PERUBAHAN yang berarti “membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna.”
3. P sebagai huruf awal dari kata PERINTIS yang berarti “merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian Indonesia.”
4. P sebagai huruf awal dari kata PEMERSATU yang berarti “merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di Bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau.”
5. P sebagai huruf awal dari kata PILIHAN yang berarti “menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat.” Bentuk elips dengan ekor yang runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna. Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis, siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan jaman serta tuntutan masyarakat. Warna biru mempunyai makna elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif. Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : Semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

Sejarah TVRI Jawa Barat

Tanggal 11 Maret 1987 TVRI Stasiun Bandung memulai melakukan operasional penyiaran secara resmi. Hadir pada hari itu Menteri Penerangan Harmoko, Gubernur Jawa Barat HR. Yogie SM dan para pejabat teras Departemen Penerangan di Gedung Sate. Secara politis tanggal 11 Maret bersamaan dengan peringatan hari lahirnya SUPERSEMAR, suatu tanggal yang diperingati secara khusus oleh Pemerintah waktu itu sebagai tanggal kelahiran Orde Baru dengan pemegang mandat surat tersebut berada di tangan Presiden Suharto. TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu nampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada. Oleh karena itu mata acara siaran dibuat sedemikian rupa sehingga masyarakat dapat menikmatinya dengan baik. Mata acara pegelaran Wayang Golek merupakan mata acara siaran unggulan yang tidak pernah absen dari menu utama TVRI miliknya masyarakat Jawa Barat. Bahkan siaran berita berbahasa Sunda kini sudah berlangsung dengan baik setiap hari. Komitmen TVRI Jawa Barat memposisikan sebagai TV-nya masyarakat setempat, sampai kini tetap melekat dan belum pernah berubah meski kini TVRI banyak menghadapi tantangan dalam operasionalnya. Namun demikian, agar tantangan menjadi peluang untuk menciptakan kraetivitas, inovasi baru dalam biadang penyiaran, dan “bisnis” televise, maka perubahan status hokum lembaga TVRI dimaksudkan untuk membawa institusi ini agar hidup lebih baik. Dalam Keputusan Direksi PT.TVRI Persero 039/KPTS/Direksi/TVRI/2003, tanggal 19 Agustus 2003, disusun tentang organisasi dan tata kerja PT.

TVRI. Dalam keputusan itu TVRI Stasiun Jawa Barat termasuk ke dalam Stasiun TVRI kelas A yang memiliki tanggung jawab lebih besar tentunya dalam penyelenggaraan siaran televisi.

Profil Perusahaan

TVRI Jawa Barat adalah bagian tak terpisahkan dari TVRI nasional secara keseluruhan. Ditunjang oleh satu stasiun penyiaran di Bandung dan 18 pemancar yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten, hingga saat ini sudah 20 tahun TVRI Jawa Barat melayani masyarakat Jawa Barat mengudara selama waktu siar hampir 5 jam perhari. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Jawa Barat mengutamakan siaran-siaran yang sifatnya “pro-publik”, ini mempunyai arti bahwa TVRI Jawa Barat wajib memberi pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan dapat jadi sarana perekat sosial dalam masyarakat serta untuk melestarikan budaya bangsa dengan program siaran yang berorientasi pada kepentingan masyarakat atau publik.

Jangkaun Siaran

Saat ini TVRI Jawa Barat didukung oleh 18 satuan transmisi yang tersebar di wilayah Jawa Barat dan Banten yaitu :

- Transmisi Bandung berlokasi di Bandung
- Transmisi Panyadakan berlokasi di Cimahi
- Transmisi Gn. Nagrak berlokasi di Tangkuban Perahu
- Transmisi Gn. Malang berlokasi di Ciater Subang
- Transmisi Cikurai berlokasi di Garut
- Transmisi Cirebon berlokasi di Cirebon
- Transmisi Bukit Nymapai berlokasi di Sumedang
- Transmisi Pasir Sumbul berlokasi di Puncak Pass
- Transmisi Pasir Pogor berlokasi di Sukabumi
- Transmisi Gn. Walad berlokasi di Sukabumi
- Transmisi Kuningan berlokasi di Kuningan
- Transmisi Ciamis berlokasi di Ciamis

- Transmisi Puncak Surangga berlokasi di Surade, Sukabumi
- Transmisi Pasir Koja berlokasi di Tasikmalaya
- Transmisi Bayah berlokasi di Bayah
- Transmisi Gn. Tela berlokasi di Bayah
- Transmisi Pandeglang berlokasi Pandeglang

1. SUMBER DAYA MANUSIA

Jumlah pegawai TVRI Jawa Barat saat ini mencapai 361 orang.

- Pegawai berstatus PNS : 289 Orang
- Pegawai kontrak : 55 Orang

Dengan komposisi sebagai berikut :

- Bidang Berita : 66 Orang
- Bidang Teknik : 112 Orang
- Bidang Program & Pemasaran : 51 Orang
- Bidang Umum & SDM : 26 Orang
- Bidang Keuangan : 17 Orang

2. PERALATAN

Saat ini di TVRI Jawa Barat mempunyai 3 buah studio penyiaran :

- Studio I

Luas : 20 x 25 meter
Kelengkapan 3 Buah kamera
Vidio & Audio mixer
Lighting system

- Studio II

Luas : 9 x 13 meter
Kelengkapan 2 Buah kamera
Vidio & Audio mixer
Lighting system

- Studio III

Luas : 4 x 5 meter
Kelengkapan 1 Buah kamera

Vidio & Audio mixer
Lighting system

2.2 OB VAN

Saat ini memiliki 2 unit Out Broadcasting Van (OB VAN)

- OB VAN I

Kelangkapan 2-3 Buah kamera
Vidio & Audio mixer
VTR

- OB VAN II

Kelangkapan 3-5 Buah kamera
Vidio & Audio mixer
VTR

3. Produksi Acara

Acara siaran TVRI Jawa Barat terdiri dari mata acara informasi, pendidikan, budaya, agama dan hiburan.

1. Berita, Current affair dan Olah raga
    - Berita Bahasa Sunda
    - Berita Regional
    - Dialektika
    - Talk show Bruk Brak
    - Talk show Suara Rakyat
    - Dialog Interaktif
    - Parlementaria
    - Menapak Desa
    - Dialog Olah Raga
    - Penyiaran Kita
    - Siaran langsung Olah Raga

Pimpinan TVRI dari masa ke masa :

1. M. Arief 1962-1967
2. Drs. Soemadi 1967-1971

3. Ir. Sumartono 1971-1975
4. MN. Supomo 1975-1980
5. Drs. Subrata 1980-1983
6. Ir. M. Arifin 1983-1985
7. Alex Leo Julkarnaen 1985-1987
8. Drs. Iskadi SK, MSC 1987-1992
9. Drs. H. Azis Husein 1992-1996
10. Chaerul Zein 1996-2000
11. Sumita Tobing 2000-2003
12. Harry Sulistiono 2003-2004
13. Drs. Yasirwan Uyun 2004- Sekarang

Bidang Perusahaan

PT. TVRI Jawa Barat bergerak di bidang penyiaran atau broadcasting yang banyak menghasilkan berbagai macam media audio visual seperti iklan, video klip, dan berbagai macam acara televisi. Acara televisi yang dimaksud adalah siaran berita, sinetron, acara forum diskusi, *talk show*, dialog interaktif, siaran langsung dan banyak lainnya.

Bentuk Badan Hukum Perusahaan

Bentuk usaha ada yang berbentuk badan hukum dan tidak berbadan hukum. Yang dimaksud dengan badan hukum yaitu badan usaha yang memiliki kekayaan sendiri, terpisah dari harta kekayaan pendirinya atau para pengurusnya. Para anggota tidak bertanggung jawab dengan harta kekayaannya di luar yang tersebut dalam saham yang dimiliknya. Perusahaan bermacam-macam, tergantung dari jenis badan usahanya. Badan usaha adalah badan hukum yang bertujuan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari usahanya *(profit motive)*. Badan usaha dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu antara lain sebagai berikut :

Perseroan Terbatas (PT)

Sebuah PT didirikan dengan akte notaris. Akte harus mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman, kemudian didaftarkan pada pengadilan Negeri dan diumumkan dalam berita Negara. Permodalan PT terdiri dari saham-saham. Para pemegang saham ini adalah pemilik PT, dan pemegang kekuasan tertinggi ada pada rapat umum pemegang saham (RUPS). Untuk mengatur semuanya itu, telah dikeluarkan Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Alasan dikeluarkannya Undang-undang PT yang baru ini ialah bahwa peraturan tentang PT dalam kitab Undang-undang Hukum Dagang tahun 1874, tidak sesuai lagi dengan perkembangan ekonomi dan dunia usaha yang semakin pesat. Pembaharuan pengaturan tentang PT ini merupakan pengejawantahan asas kekeluargaan menurut dasar demokrasi ekonomi berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pasal-pasal yang penting kita ketahui diantaranya UU No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang ditetapkan tanggal 7 maret 1995 (LN No. 13 Tahun 1995). Berikut istilahistilah mengenai Perseroan Terbatas :

a. Perseroan Terbatas (PT) adalah badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan kegiatan usaha dengan modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham, dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini serta peraturan pelaksanaannya.
b. Organ perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi, dan Komisaris.
c. RUPS adalah organ Perseroan yang memegang kekuasaan tertinggi dalam perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada Direksi dan Komisaris.
d. Direksi adalah organ perseroan yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan dan tujuan perseroan

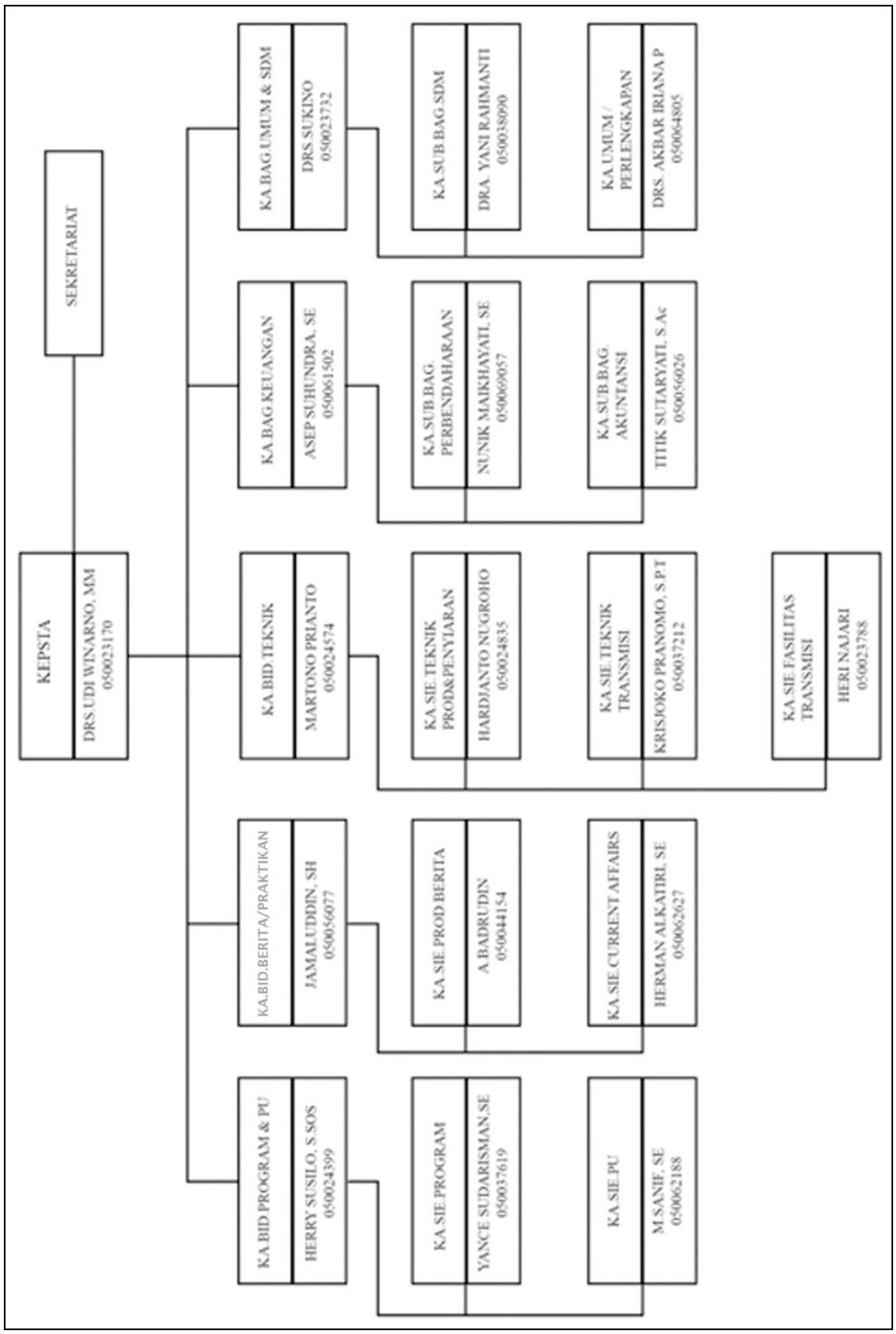
serta mewakili perseroan baik didalam maupun diluar pengadilan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

e. Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum, dan memberikan nasehat kepada Direksi.
f. Perseroan Terbuka (Tbk) adalah perseroan yang modal dan jumlah pemegang sahamnya memenuhi kriteria tertentu atau perseroan yang melakukan penawaran umum, sesuai dengan peraturan perundang undangan dibidang pasar modal. Perseorangan dikatakan sebagai Perseroan Terbuka (Tbk) apabila orang mengenalnya sebagai perseroan yang "*go public*".

Perseroan Terbatas adalah suatu badan hukum yang didirikan berdasarkan perjanjian, melakukan usaha dagang modal dasar yang seluruhnya terbagi dalam saham dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Adapun beberapa contoh bentuk dari Perusahaan Perseroan Terbatas seperti Perusahaan Percetakan, Perusahaan Pertambangan, Perusahaan Pengolahan, Perusahaan Penerbitan, dll. Banyak lagi perusahaan Peseroan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Selama kerja praktek di perusahaan, penulis dibimbing oleh salah satu karyawan dari perusahaan yang bertugas memberikan arahan dan mengoreksi kerjaan yang diberikan kepada penulis, jabatan pembimbing dari perusahaan adalah sebagai editor yang berada pada divisi bidang pemberitaan yaitu Bapak Ridla.

Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut adalah struktur organisasi yang berada di PT. TVRI Jawa Barat :



Gambar II.1 Struktur Organisasi PT. TVRI Jawa Barat

Struktur Organisasi PT. TVRI Jawa Barat dikepalai oleh seorang Kepala Stasiun yang membawahi lima bidang atau divisi yaitu :

1. Kepala Bidang Program dan PU
2. Kepala Bidang Berita
3. Kepala Bidang Tekhnik
4. Kepala Bidang Keuangan
5. Kepala Bidang Umum dan SDM

Masing- masing kepala bidang membawahi sedikitnya dua sampai tiga bidang lain di bawahnya Pengelola PT. TVRI Jawa Barat :

Kepala Stasiun

DRS. Udi Winarno, MM

1. **Kepala Bidang Program dan PU**
   Herry Susilo, S. SOS
- **Kepala Seksi Program**
  Yance Sudarisman, SE
- **Kepala Seksi PU**
  M. Sanif, SE

2. **Kepala Bidang Berita**
   Jammaludin, SH
- **Kepala Seksi Produksi Berita**
  A. Badrudin
- **Kepala Seksi Current Affairs**
  Herman Alkatiri, SE

3. **Kepala Bidang Tekhnik**
   Martono Priyanto
- **Kepala Seksi Tekhnik Produksi dan Penyiaran**
  Hardjanto Nugroho
- **Kepala Seksi Tekhnik Transmisi**
  Krisjoko Pramono, S.P.T
- **Kepala Seksi Fasilitasi**
  Heri Nazari

4. **Kepala Bidang Keuangan**

Aep Suhendar, SE

- **Kepala Sub Bagian Perbendaharaan**
  Nunik Maikhayati, SE
- **Kepala Sub Bagian Akuntansi**
  Titik Sytaryati, S,Ac

5. **Kepala Bidang Umum dan SDM**
   DRS. Sukino

- **Kepala Sub Bagian SDM**
  DRA. Yani Rahmanti
- **Kepala Umum / Perlengkapan**
  DRS. Akbar Iriana. P

BAB III
LAPORAN KERJA PRAKTEK

3.1 Peranan Praktikan Dalam Perusahaan

Pada pelaksanaan kerja praktek di stasiun TVRI Jawa Barat, praktikan ditempatkan dalam bidang pemberitaan, tepatnya pada sub bagian *editing*. praktikan tidak langsung ikut dalam proses *editing* yang berlangsung di perusahaan tersebut, diakibatkan karena resiko terlalu tinggi bila praktikan langsung diterjunkan dalam proses *editing* ini. Oleh sebab itu praktikan diberi kesempatan membuat sebuah iklan televisi yaitu iklan layanan masyarakat tentang bahaya rokok bagi kesehatan.

Menurut paraktikan, hal ini juga masih berkaitan dengan apa yang praktikan dapatkan dibangku kuliah, jadi praktikan dan tim menjalankan pekerjaan ini dengan sepenuh hati.

3.2 Pekerjaan Praktikan Selama Kerja Praktek di Perusahaan

Dalam pelaksanaan kerja praktek, praktikan dan tim bertanggung jawab atas pembuatan iklan televisi yaitu iklan layanan masyarakat tentang bahaya rokok bagi kesehatan, mulai dari ide, konsep, produksi, *editing* sampai siap ditayangkan di televisi.

Adapun tahapan pembuatan iklan adalah sebagai berikut :

PRA PRODUKSI ─ PRODUKSI ─ PASCA PRODUKSI

3.3 Metode Kerja Praktek

Setelah mendapatkan bimbingan, pebimbing memberikan tugas kepada para praktikan untuk memikirkan beberapa ide yang dapat dijadikan iklan dengan tema iklan layanan masyarakat tentang bahaya merokok, pebimbing memberikan arahan yang berguna untuk mengukur kemampuan kita dalam mewujudkan sesuatu.

Beberapa ide iklan dikumpulkan dalam bentuk sinopsis cerita dengan tekhnik pembuatannya yang pada akhirnya pebimbing memilih satu ide yang akan dijadikan proyek iklan dengan metode pengerjaan berkelompok

sebanyak empat orang. Pembagian tugas dilakukan dengan diskusi antara pebimbing dan kelompok, agar pembagian tugas menjadi jelas dan dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

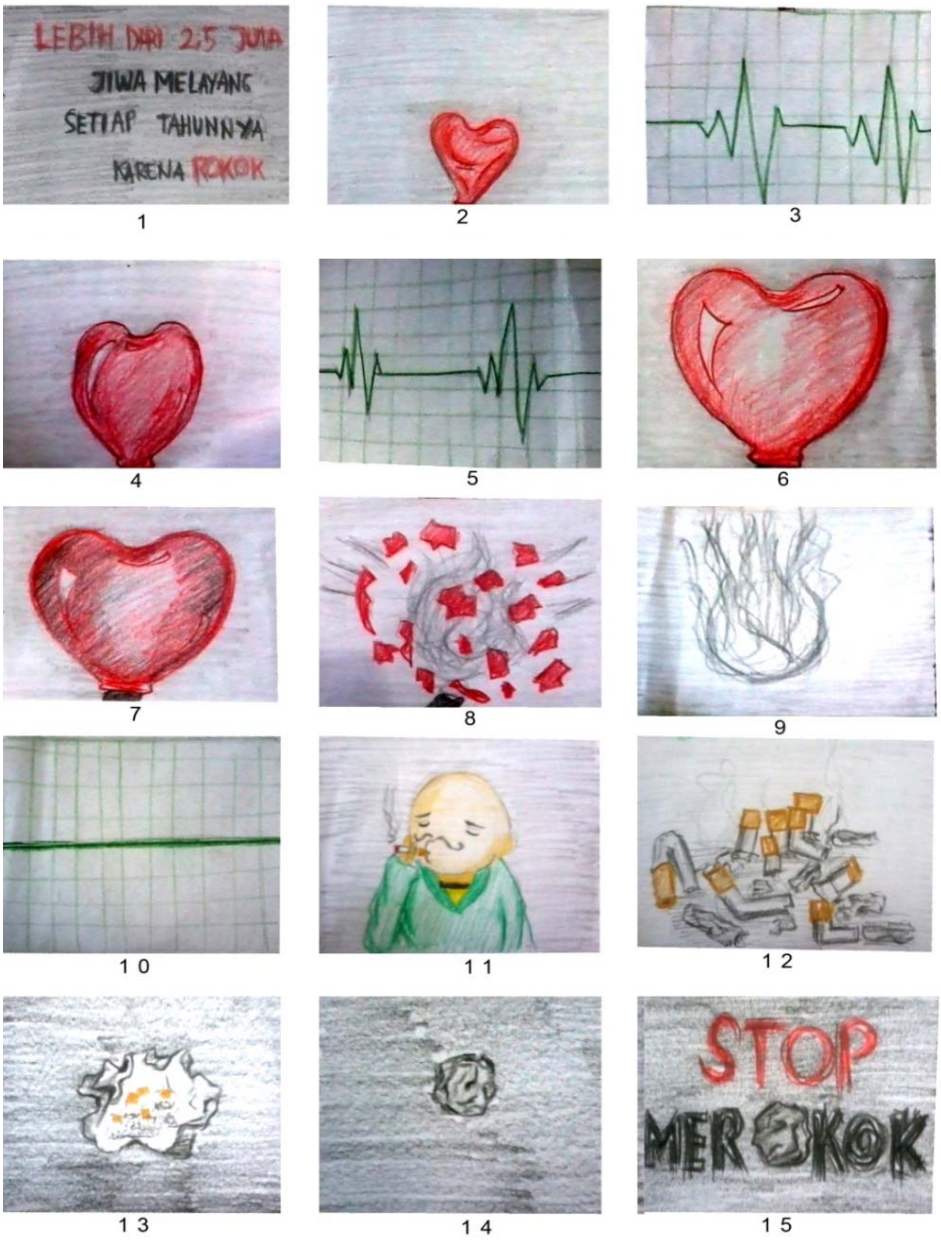
Setelah pembuatan konsep, *storyboard*, dan lainnya, praktikan dan tim langsung produksi dengan menggunakan perlengkapan seadanya dan menggunakan komputer sebagai alat bantu utama dan penggunaan *software grafis* seperti *Adobe photoshop, Adobe Premiere Pro* sebagai penunjang dalam proses editing pembuatan iklan tersebut.

3.4 Tahapan pembuatan iklan televisi

3.4.1 Pra Produksi

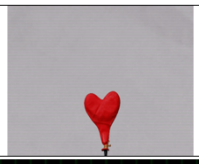
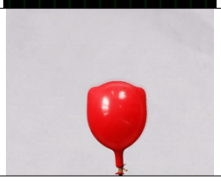
Langkah awal yang dilakukan dalam pembuatan iklan layanan masyarakat, tentang bahaya rokok bagi kesehatan ini adalah membuat konsep atau ide, serta berdiskusi dengan tim. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam pengerjaan selanjutnya. Tapi selain itu, praktikan juga menentukan tujuan atau segmentasi pembuatan iklan tersebut, hal ini sangat perlu agar iklan yang dibuat lebih terfokus, terarah dan sesuai. Jika tujuan telah ditentukan maka semua pekerjaan dan pembuatan iklan akan terlihat dan lebih mudah untuk diproduksi. Setelah semua selesai barulah praktikan menentukan siapa yang membuat *storyboard*. Fungsi *storyboard* disini adalah untuk membantu konsep yang sudah ada atau sebagai panduan untuk proses produksi supaya lebih terarah dan mudah untuk laksanakan. Begitu *storyboard* selesai dikerjakan praktikan dan tim mempersiapkan perlengkapan – perlengkapan yang dibutuhkan pada saat pra produksi dilakukan.

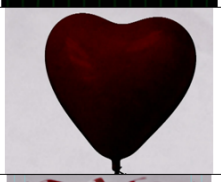
Berikut adalah gambar *Storyboard* manual dan Audio- videonya.

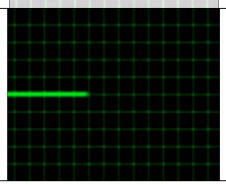


Gambar III.1. Sketsa manual *Storyboard*

NO	VIDEO	AUDIO	DIRECTION	DESKRIPSI	DURASI
1		No sound	Blank Video	-	2 detik
2		-Backsound musik (80%)	- Tulisan muncul satu-persatu berdasarkan baris (4 baris) disesuaikan dengan ketukan musik - Warna tulisan merah pada kata "lebih dari 2,5 juta dan rokok", sisanya berwarna putih - Jenis font : Cmon'Near - Rata tengah - Fade out - Semua warna video dibuat lebih kelam dan sedikit gelap	Tulisan " lebih dari 2,5 juta jiwa melayang setiap tahunnya karena rokok"	3 detik

3		-Suara menghisap rokok (80%) -Suara percakapan orang-orang (60%) -Backsound musik (40%)	- Video balon hati masuk perlahan dan mulai membesar (angle : close up) - Fade out	Balon hati membesar perlahan dengan warna yang masih merah segar	2 detik
4		- Suara detak jantung pada elektrodiagram (80%) - Suara percakapan orang (60%) - Backsound musik (40%)	- Muncul gambar detak jantung (berwarna hijau supaya kontras dengan video lain dan terdapat penambahan warna) (close up) - Fade out	Gambar detak jantung seseorang yang masih hidup diperlihatkan	2 detik
5		-Suara menghisap rokok (80%) -Suara percakapan orang-orang (60%) -Backsound musik (40%)	- Video balon hati masuk kembali bergerak perlahan lebih membesar lagi dan mulai membentuk hati yang utuh (angle : close up) - Fade out	Perubahan bentuk dan warna menjadi lebih gelap pada balon hati mulai terlihat karena terus di isi dengan asap rokok	2 detik

6		- Suara detak jantung pada elektrodiagram (80%) - Suara percakapan orang (60%) - Backsound musik (40%)	- Muncul gambar detak jantung (berwarna hijau supaya kontras dengan video lain dan terdapat penambahan warna) (close up) - Fade out	Gambar detak jantung seseorang yang masih hidup diperlihatkan lagi	2 detik
7		-Suara menghisap rokok (40%) -Suara percakapan orang-orang (tinggi suara menurun jadi 20%) -Backsound musik (meninggi jadi 60%)	- Video balon hati yang besar dan mulai kehitaman (full shoot)	Balon hati mulai terlihat lebih menghitam dan mengesankan kerusakan jantung sudah sangat akut	4 detik
8		- Suara balon meledak (80%) - Backsound musik (40%)	- Balon hati yang pecah	Pecahnya balon yang sudah meghitam mengumpamakan seseorang yang meninggal karena kerusakan jantung yang sudah akut akibat merokok	1 detik

9		- Backsound musik (60%)	- Asap (Fade out)	Asap rokok berada di dalam balon yang berkumpul menjadi bulatan dan menghilang	2 detik
10		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (40%) - Backsound musik (60%)	- elektrodiagram yang menunjukan seseorang telah meninggal (oppacity 100%)	Seseorang yang telah meninggal karena mengalami kerusakan jantung akibat merokok	2 detik
11		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 20%) - Backsound musik (60%)	- Cuplikan gambar-gambar orang merokok (5 gambar) - Cuplikan still image kerusakan jantung (4 gambar) - elektrodiagram yang menunjukan seseorang telah meninggal (oppacity 30%)	Lebih menunjukan lagi tentang banyaknya kegiatan merokok yang nantinya akan merusak jantung dan berujung pada kematian	2 detik
12		- Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (10%) - Backsound musik (80%)	- Still Image sampah rokok di dalam kertas (full shoot)	Gambaran banyaknya rokok yang dikonsumsi dan tanpa sadar meracuni diri kita sendiri	2 detik
13		- Suara meremas kertas (60%) - Suara elektrodiagram yang menunjukan mati (menurun sampai 0%) - Backsound musik (40%)	- Video Image sampah rokok (zoom out) - Video meremas kertas (ghost effect)	Pengkonsumsian rokok harus segera dihentikan dan diumpamakan dengan sampah kertas yang harus dibuang	3 detik
14		No Sound	- Tulisan "STOP MEROKOK" dengan remasan kertas sebagai huruf "O" - Jenis font : Cmon'Near - Warna : Merah marun - Rata tengah	Penegasan kembali dari maksud iklan	2 detik

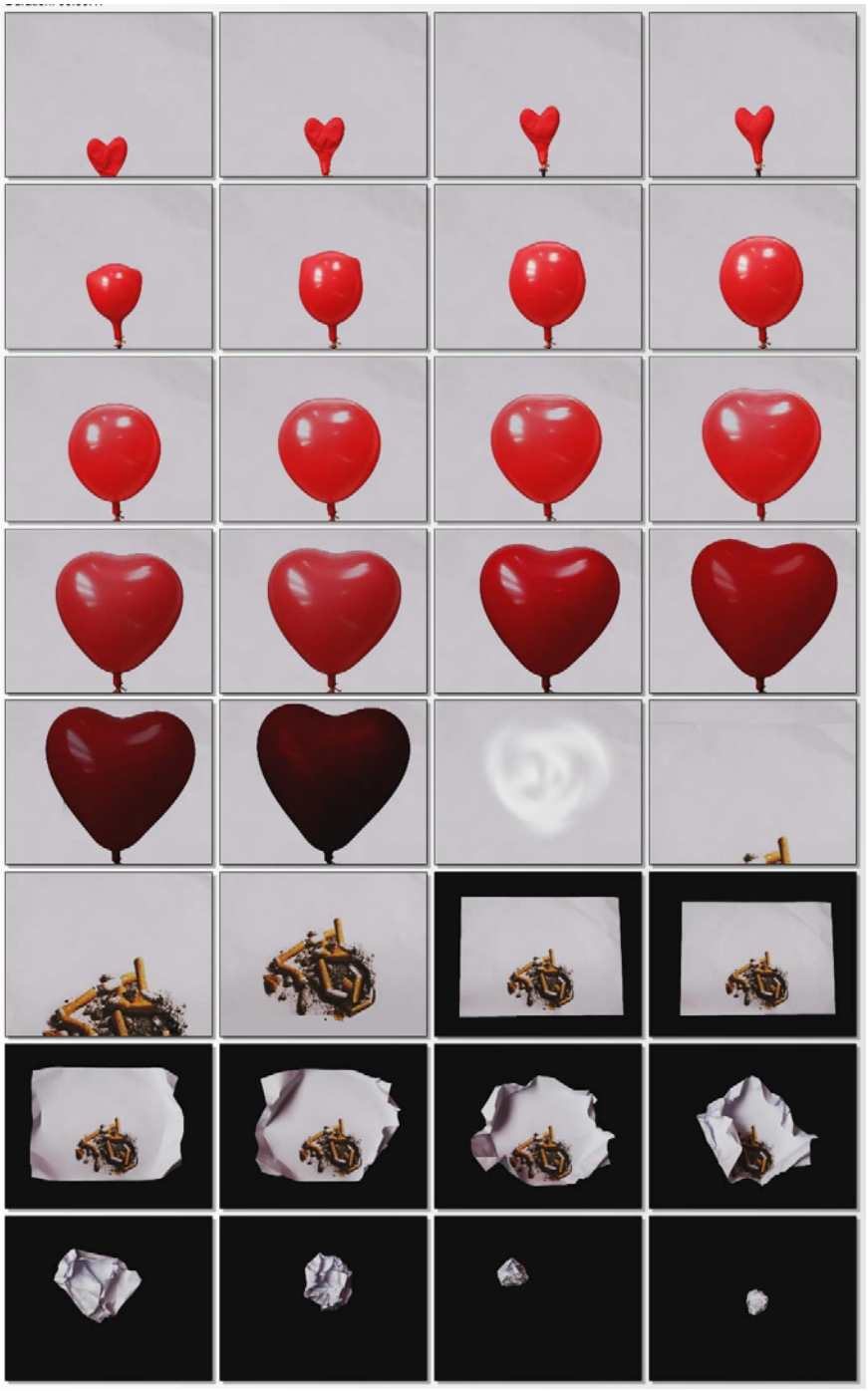
Gambar III.2. *Storyboard Audio - video*

3.4.2 Produksi

Ketika tahap pra produksi sudah dilewati, maka tinggal tahap berikutnya, yaitu tahap produksi, dimana pada tahap ini, semua yang sudah direncanakan matang-matang dan detail pada tahap pra produksi di jalankan. Sesuai hasil rapat tim, akhirnya disepakati hari dan tempat untuk proses produksi. Pada waktu proses produksi dilaksanakan, praktikan dan tim hanya menggunakan perlengkapan seadanya yaitu kamera SLR, tripod, dan balon yang berbentuk *love*, yang dijadikan sebagai objek untuk pengambilan gambar *frame by frame*. Disini praktikan dan tim melakukan pekerjaan masing-masing sesuai yang telah kita sepakati sebelumnya. Proses produksi ini tidak berlangsung lama, karena sebelum produksi

praktikan dan tim telah mempersiapan perlengkapan-perlengkapan yang dibutuhkan, jauh sebelum proses produksi dimulai yaitu pada saat pra produksi dilakukan. Disinilah kita bisa tahu bahwa, pra produksi itu sangat berpengaruh dengan pekerjaan kita selanjutnya.

Berikut ini adalah hasil produksi yang praktikan kerjaan selama produksi berlangsung.



Gambar III.3. *Frame by frame*

3.4.3 Pasca Produksi

Tahap ini adalah tahap pengolahan atas apa saja yang sudah diambil sebelumnya di lapangan. Dalam tahap ini, biasanya dipimpin oleh seorang editor. Editor akan mengolah, menentukan dan memutuskan gambar apa saja yang telah masuk ke meja editornya termasuk pemilihan *sound effect* yang sesuai dengan apa yang telah disepakati bersama. Ia juga harus menentukan satu per satu potongan gambar dan menjadikannya sebuah hasil karya yang enak ditonton. Dalam tahap pasca produksi ini, praktikan dan tim sama-sama ikut dalam waktu proses *editing* berlangsung. Ini bertujuan agar supaya masukan atau kritikan dari rekan-rekan tim dapat editor pertimbangan. Dan praktikan juga bersama tim menentukan efek sound seperti apa yang akan tambahkan kedalam iklan tersebut.

Proses yang dilakukan praktikan dan tim dalam pasca produksi ini adalah sebagai berikut.

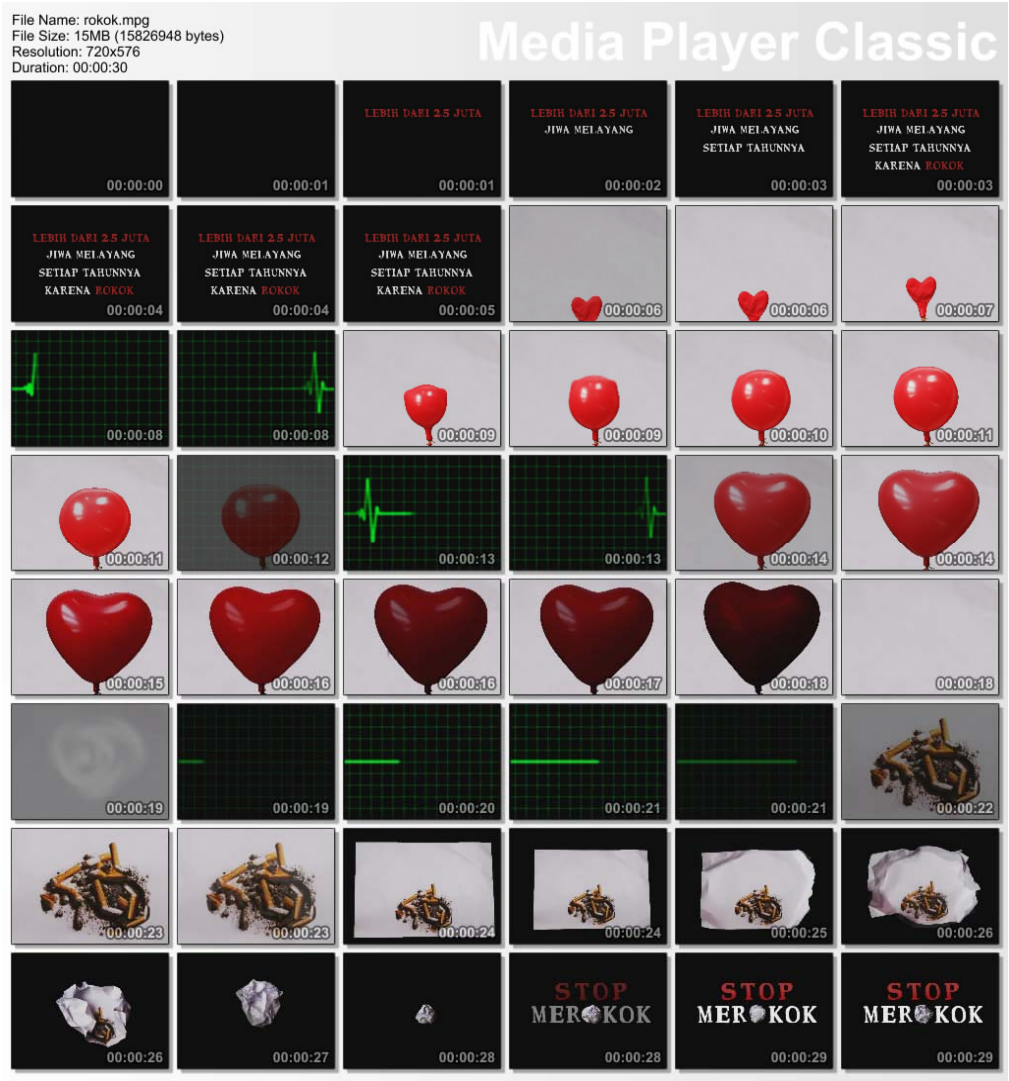
Setelah fhoto *frame by frame* dipindahkan ke dalam komputer, dengan menggunakan *software Adobe Photoshop*, editor terlebih dahulu mengedit contras cahaya yang ada pada setiap foto, sehingga semua fhoto yang ada mempunyai *contras* cahaya dan *size* yang sama. Ini bertujuan agar dalam pergerakan gambar *frame by frame* tetap stabil. Setelah proses di *software Adobe Photoshop* selesai, barulah editor memasukkan gambar-gambar tersebut ke dalam *software Adobe Premiere*. Di sini proses editing harus lebih halus dan rapi. Ada beberapa teknik *editing* antara lain :

• *Cut to Cut* : sambungan langsung dari *sequence* ke *sequence* yang lain tanpa tanda-tanda transisi yang jelas.

• *Dissolve* : menempatkan adegan suatu ke adegan lainnya atau mendempetkan sebuah *fade out* ke dalam *fade in* yang sama panjang.

• *Fade Out - Fade In* : gambar terakhir dari *sequence* pertama perlahan-lahan tenggelam dalam kegelapan untuk sesaat disusul dengan makin terangnya gambar *sequence* berikutnya.

Proses ini merupakan tahap final mengedit gambar sebagus dan sesempurna mungkin. Praktikan dan tim disini menentukan proses sinkronisasi, yaitu penggabungan antara gambar dengan suara secara padu dan *balance*. Disini Praktikan dan tim juga harus melihat bagaimana membalancing unsur gambar dan suara, bagaimana membalancing keras lembutnya musik dan *voice over*, tahu kapan saatnya *voice over* masuk pada gambar, singkatnya *voice over* ikut andil dalam menghasilkan iklan televisi yang padu antara *audio* dan visualnya. Dan setelah proses *editing* ini selesai, barulah kita melakukan rendering serta menentukan format iklan sesuai dengan yang kita butuhkan.



Gambar III.4. *Hasil Akhir Iklan*

BAB IV
KESIMPULAN

Selama melaksanakan kerja praktek di TVRI stasiun Jawa Barat, penulis menemukan banyak pengalaman baru yang dapat memicu semangat penulis untuk lebih giat, fokus dan cermat dalam memilih media yang akan digunakan dalam melaksanakan sebuah tugas yang diberikan oleh pihak perusahaan. Lebih banyak memberikan alternatif visual yang dapat lebih diterima oleh pihak perusahaan.

Selain itu banyak bidang keilmuan diluar keilmuan desain komunikasi visual tetapi masih dapat menunjang bidang keilmuan desain komunikasi visual, contohnya seperti proses pembuatan iklan mulai dari konsep sampai bisa ditayangkan di televisi. Penulis berharap pengalaman ini, dapat berguna dan bisa dilakukan di dunia kerja nanti.

DAFTAR PUSTAKA

Agustrijanto, (2002). *Copywriting*. Bandung Rosda

Kasali, Renald. (1995). *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Grafiti

Deny, Priandana. (2005). *Berbagi Media.* Diakses pada tanggal 19 Juni 2010. http://berbagimedia.blogspot.com/2010/04/produksi-iklan.html

www.tvri.ac.id. Diakses pada tanggal 15 Juni 2010